

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Atau secara lebih terperinci dirumuskan oleh Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*Independent variable*) atau disebut juga dengan intervensi, yaitu: variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*), dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan mengepel lantai.

Mengepel lantai merupakan program khusus bina diri yang kemudian oleh peneliti dijadikan latihan yang akan diberikan kepada peserta didik. Sebelumnya peserta didik diberi pengarahan serta memperagakan tata cara mengepel lantai menggunakan kain pel. Pada saat *treatment* dilakukan, peserta didik diminta untuk memperagakan kembali mengepel lantai menggunakan kain pel dengan cara sebagai berikut:

- a. Anak diminta mencelupkan kain pel ke dalam ember berisi air,
- b. Anak diminta memeras kain pel agar tidak terlalu basah,
- c. Anak diminta menggerakkan kain pel dengan cara mengusapkan kain pel ke kiri dan ke kanan,
- d. Anak diminta melihat kembali kebersihan lantai sudah di pel,
- e. Anak diminta membereskan kembali peralatan yang sudah dipakai.

Semua pengarahan tersebut tentunya dengan bimbingan serta arahan dari peneliti, agar peserta didik dapat dengan mudah mengikuti arahan yang diberikan dari peneliti.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*Dependent variable*) atau disebut juga dengan target *behavior*, yaitu: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan atau keahlian anak dalam gerakan dasar motorik kasar yang memakai otot-otot besar pada lengan anak tunagrahita sedang, seperti pada aspek mengisi ember dengan air, mengangkat ember, memeras kain pel, serta menggerakkan kain pel ke kiri dan ke kanan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Single Subject Research* (SSR). SSR yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimen, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat (Gay dalam Emzir 2008:63).

Desain penelitian A-B-A yang menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006:44-45) mempunyai tiga fase yaitu:

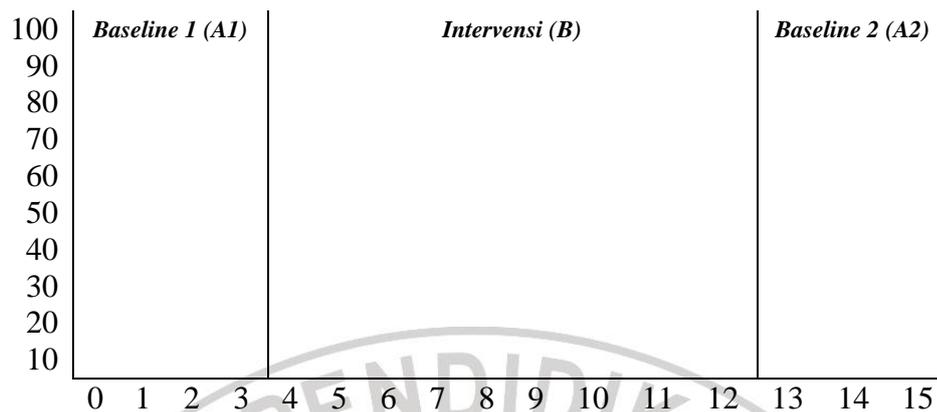
1. A-1 (*Baseline-1*) adalah kondisi awal perilaku sasaran (*target behavior*) sebelum mendapatkan perlakuan (intervensi). Pengukuran pada kondisi baseline 1 sekurang-kurangnya dilakukan secara berkelanjutan sebanyak 3 kali untuk melihat kemampuan awal, dengan instrumen yang telah

disiapkan. Meskipun demikian yang menjadi pertimbangan utama bukanlah banyaknya data melainkan tingkat kesetabilan dan kecendrungan arah grafiknya. Pada beseline ini subyek diperlakukan alami tanpa diberikan suatu intervensi.

2. B (Intervensi) merupakan kondisi selama mendapatkan perlakuan (intervensi). Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa latihan mengepel lantai. Latihan ini nantinya akan digunakan pada subyek untuk mengepel lantai agar kemampuan motorik pada anak tunagrahita sedang ini dapat meningkat dengan baik. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang sebanyak 10 sesi sampai mencapai kestabilan atau memiliki kemampuan yang lebih baik dengan alokasi waktu dari setiap sesi adalah ± 60 menit.
3. A-2 (*Baseline-2*) merupakan kondisi pengulangan *baseline* setelah diberikan perlakuan (intervensi). Pengulangan kondisi *baseline* ini sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Pengukuran pada kondisi baseline 2 sekurang-kurangnya dilakukan secara berkelanjutan sebanyak 3 kali untuk melihat kemampuan akhir, dengan instrumen yang telah disiapkan seperti pada baseline A-1.

Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapatkan perlakuan atau intervensi pada saat mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan, selanjutnya menganalisis data dan melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Sebagai kontrol pada kondisi intervensi dilakukan pengulangan kondisi *baseline* agar memperkuat keyakinan untuk menarik kesimpulan tentang adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah data hasil dari ketiga fase ini didapat, maka selanjutnya digambarkan ke dalam sebuah grafik. Sebagai contoh pola disain ini (A – B – A) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Pola Disain A – B – A

(Sunanto, 2006 : 31)

Keterangan :

- 0 – 15 merupakan absis (sumbu X) : menunjukkan sesi atau satuan waktu (tanggal).
- 0 – 100 merupakan ordinat (sumbu Y) : skor kemampuan siswa dalam menjawab soal. Dengan perhitungan skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dibagi 100 %.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain sampel bisa dikatakan subyek yang akan diteliti dan merupakan bagian yang menggambarkan populasinya. Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan hal tertentu, dalam hal ini yang dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah peserta didik yang telah mengenal dan menyukai segala macam aktivitas yang berhubungan dengan kebersihan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

Nama : A.M
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl Lahir : Subang, 08 Juli 1999
Nomor Induk : 0708015
Satuan Pendidikan : SDLB
Kelas : 5 (lima)
Jenis Kelainan : Tunagrahita Sedang
Nama Orang Tua : MM
Alamat : Kasomalang Subang

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SLB KANDAGA BINA BANGSA yang beralamat di Jalan Kapuknahun Desa Darmaga Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan percobaan. Sebelum penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Menyusun rencana penelitian yang berupa penyusunan rancangan penelitian untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan yang berupa
 - 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan PLB untuk pengangkatan dosen pembimbing;
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan permohonan surat pengantar ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan ;

- 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui BAAK untuk ke Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Lingkungan Masyarakat (KESBANGPOLINMAS) Provinsi Jawa Barat;
- 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOLINMAS Provinsi Jawa Barat;
- 5) Membuat surat izin penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;
- 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB KANDAGA BINA BANGSA SUBANG.

c. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai peran penting dalam penelitian. Jika instrumen sudah ada, data diperoleh dengan mudah dan cepat. Instrumen penelitian ini, dibuat dalam bentuk tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar motorik kasar anak tunagrahita sedang.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Persiapan perlengkapan penelitian yang menyangkut segala sesuatu yang bersifat perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data dari lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian dan mendiskusikan rencana program pembelajaran;
- b. Melaksanakan *baseline-1* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian dalam kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang;

- c. Melaksanakan *treatment* atau *intervensi* selama sembilan kali sampai mencapai kestabilan atau memiliki kemampuan yang lebih baik dengan alokasi waktu dari setiap sesi adalah ± 60 menit.
- d. Melaksanakan *baseline-2*, yaitu pengukuran kembali hasil pembelajaran mengepel lantai untuk mengetahui sejauh mana *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak tunagrahita sedang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar ceklis perkembangan motorik kasar yaitu subjek terlebih dahulu di asesmen dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang memungkinkan peneliti dapat memilih materi pembelajaran yang tepat. Diantaranya untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak dalam kemampuan motorik kasarnya khususnya pada mata pelajaran bina diri.

Sugiyono (2010:148) mengemukakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan kain pel dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi itu sendiri merupakan indikator yang akan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

Kisi-kisi yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak tunagrahita sedang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Membuat Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Item
Penguasaan Keterampilan	Gerak Lokomotor Keterampilan Mengepel Lantai	1. Berjalan maju mundur	1
		2. Mengangkat ember ke tempat tujuan(jarak ± 2 meter)	1
		3. Berjongkok sambil berjalan maju mundur	2
		4. Berjongkok sambil berjalan ke samping kiri kanan	2
		5. Berjongkok pada saat mengepel	1
	Gerak Non Lokomotor Keterampilan Mengepel Lantai	6. Memutar badan secara pelan-pelan pada saat mengepel	1
		7. Memutar lengan dan tangan	2
		8. Menekuk tangan ke bahu kanan dan kiri	2
		9. Membungkukkan badan	1
		10. Pengamatan kebersihan lantai yang sudah dipel(bersih dan tidaknya lantai tersebut), serta duduk sendiri pada saat istirahat	2

Gerak Manipulatif Keterampilan Mengepel Lantai	11. Mencelupkan kain pel ke dalam ember berisi air	1
	12. Memeras kain pel(hasil perasan kering apa tidak)	1
	13. Menggerakkan kain pel dengan cara mengusapkan kain pel ke kiri dan ke kanan	1
	14. Menggeserkan ember berisi air(seperempat ember)	1
	15. Mengisi ember dengan air(seperempat ember)	1

2. Pembuatan Butir Instrumen

Butir instrumen dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah butir instrumen keseluruhan sebanyak 20 butir instrumen, berikut instrument yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2
Pembuatan Butir Soal

No	Aspek Kemampuan
1.	Mengisi ember dengan air(seperempat ember)
2.	Mengangkat ember ke tempat tujuan(jarak ± 2 meter)
3.	Mencelupkan kain pel ke dalam ember berisi air
4.	Memeras kain pel(hasil perasan kering apa tidak)
5.	Menggerakkan kain pel dengan cara mengusapkan kain pel ke kiri dan ke kanan
6.	Menggeserkan ember berisi air(seperempat ember)
7.	Berjongkok pada saat mengepel
8.	Berjongkok sambil berjalan maju

9.	Berjongkok sambil berjalan mundur
10.	Berjongkok sambil berjalan ke samping kiri
11.	Berjongkok sambil berjalan ke samping kanan
12.	Memutar badan secara pelan-pelan pada saat mengepel
13.	Memutar lengan
14.	Memutar tangan
15.	Menekuk tangan ke bahu kanan
16.	Menekuk tangan ke bahu kiri
17.	Membungkukkan badan
18.	Berjalan maju mundur
19.	Pengamatan kebersihan lantai yang sudah di pel(bersih dan tidaknya lantai tersebut)
20.	Duduk sendiri pada saat istirahat

3. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Instrumen

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar, sehingga dapat diketahui oleh peneliti seberapa besar hasil yang dicapai oleh sampel penelitian. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Perkembangan Penguasaan Keterampilan Mengepel Dan Perkembangan Motorik Kasar

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Jika siswa dapat melakukan gerakan motorik	1
b. Jika siswa tidak mampu sama sekali melakukan gerakan motorik	0

4. *Judgment Instrumen*

Judgment instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mencari validitas dari instrumen yang telah dibuat untuk digunakan dalam penelitian. Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk pengumpulan data. Instrumen disusun dalam bentuk daftar ceklis. Pengukuran yang diberikan dalam instrumen mengenai penguasaan keterampilan mengepel lantai serta perkembangan motorik kasar anak tunagrahita sedang.

Menurut Arikunto (2010: 211) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menurut Arikunto (2010: 211) bahwa “instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Menurut Sugiyono (2009: 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *expert-judgment*. Penilaian validitas instrument dilakukan oleh satu orang dosen dan dua orang guru. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Cocok}}{\text{Jumlah Penilai}} \times 100\%$$

(*perhitungan validitas instrumen terlampir*)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut metode pengumpulan data. Arikunto, (2002: 100) menyatakan bahwa “metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan pengaruh penggunaan kain pel terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita. Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk

memperoleh data yang mampu menjelaskan dan menjawab permasalahan secara nyata dan objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk tes tindakan. Menurut Arikunto (2006:150) “tes adalah serentetan pertanyaan dalam latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki kelompok atau individu”. Tes diberikan pada saat sebelum dan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Tes yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan merupakan tes yang sama untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, apakah ada perubahan atau tidak pada subjek penelitian. Instrument dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat dan dikembangkan peneliti untuk mata pelajaran Keterampilan Bina Diri khususnya dalam motorik kasar.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu setelah diperoleh data hasil penelitian, maka dilakukan analisis terhadap data. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu yang mana penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram.

Sunanto (2006 : 65) berpendapat bahwa “metode analisis yang digunakan lazim disebut inspeksi visual dimana analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik”. Penggunaan analisis ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subyek menerima *treatment* dan setelah subyek memperoleh perlakuan *treatment* selama beberapa kurun waktu atau setiap sesi dalam penelitian.

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi baseline-1 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
2. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi intervensi terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan.
3. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi baseline-2 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
4. Membuat tabel untuk skor yang diperoleh pada kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2.
5. Membuat grafik dari data yang diperoleh pada kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

